

Cognitive Behavioral Counseling model based on local wisdomat Sumatera Island

Sari Efriani
 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
 ayhitanaka@gmail.com

<p>Kata Kunci/ Keyword</p> <p><i>Cognitive behavioral counseling, the local wisdom, sumatera island</i></p>	<p>Abstrak/ Abstract</p> <p>Model konseling perilaku kognitif berkembang tidak berdasarkan pada nilai-nilai budaya masyarakat indonesia. Pengembangan model konseling perilaku kognitif berdasarkan kearifan lokal, khususnya budaya Palembang, Bangka Belitung dan Pagaralam di Pulau Sumatera yang dianggap penting. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kebutuhan konselor untuk konseling perilaku kognitif dengan desain penelitian dan pengembangan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kebutuhan konselor dan wawancara. Responden adalah konselor di SMAN 6 Palembang, SMPN 1 Pangkal Pinang, dan SMAN 1 Pagaralam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor memerlukan model konseling perilaku kognitif dari kearifan lokal berbasis budaya Pulau Sumatera untuk membantu siswa dalam budaya Palembang, Bangka Belitung dan pagaralam. Temuan penelitian berkontribusi pada bimbingan dan konseling dan menambahkan model konseling berbasis budaya di Pulau Sumatera pada khususnya.</p> <p><i>The Cognitive Behavioral Counseling model develops not based on the cultural values of Indonesian society. Development of cognitive behavioral counseling model based on local wisdom, especially of Palembang, Bangka Belitung and Pagaralam culture at Sumatera island is considered important. The research was conducted to find out the needs of counselors to cognitive behavioral counseling with research and development design. The research instrument used questionnaire of counselor needs and interview. The respondents are counselors at SMAN 6 Palembang, SMPN 1 Pangkal Pinang, and SMAN 1 Pagaralam. The results showed that the counselor needs a Cognitive Behavioral Counseling model of local wisdom Sumatra Island culture based to help students in the Palembang, Bangka Belitung and Pagaralam. The research findings contribute to the guidance and counseling and add the repertoire in guidance and counseling science continuously, need to be developed Cognitive Behavioral Cognitive Counseling model based on culture in Sumatera island in particular.</i></p>
--	--

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki beragam budaya (Goodwin & Giles, 2003). Indonesia adalah negara kultural yang ditempati oleh masyarakat yang memiliki bermacam-macam kebudayaan. Kearifan lokal Indonesia jika ditelaah lebih dalam untuk kepentingan pengembangan

profesi konselor, memiliki potensi yang tidak kalah dengan rumusan teori keilmuan konseling diluar negeri. Dimana karakteristik konselor yang efektif adalah memiliki kesadaran akan budaya. Konselor profesional hendaknya mempelajari karakteristik budaya mereka agar konselor tidak melakukan perilaku yang bertentangan

dengan prinsip budaya konseli. Oleh sebab itu, konselor perlu mempertimbangkan kearifan lokal untuk mengembangkan karakteristik konselor.

Terdapat beragam kearifan lokal yang ada di Indonesia. Khususnya di Pulau Sumatera, salah satu kearifan lokal di Pulau Sumatera yang ada di Bangka Belitung adalah aturan yang sudah berlaku secara turun-temurun. Kearifan lokal yang ada di Palembang yaitu masyarakat masih menganut sistem kekerabatan yang mempengaruhi karakter dan cara berpikir mereka. Dan kearifan lokal pada masyarakat Besemah Sumatera Selatan yang masih mengikuti “pepatah petitih” dari orang tua.

Masyarakat Bangka Belitung memiliki adat atau norma yang dieksekusi oleh Kepala Kampung dan para kepala suku yang menyangkut semua aturan setempat atau kearifan lokal yaitu aturan yang sudah berlaku secara turun temurun. Kearifan lokal yang berkaitan dengan alam sebagai sumber kehidupan yang kemudian mentradisi secara ritual berkaitan dengan kepercayaan diakumulasikan dalam acara ritual misalnya seperti; Buang Jong pada suku Sekak, Nuju Jeramik pada suku Urang Lom, Maras Taon dalam tradisi Urang Belitung. Kearifan lokal sehari-hari yang dipatuhi masyarakat, implementasinya begitu sederhana dan mudah untuk diterapkan misalnya berkaitan dengan hutan; jangan menebang pohon di hutan hulu sungai atau hutan mata air, jangan membuka dan membakar hutan tanpa ada petunjuk dari dukun kampung dan dukun api, dll. Dibidang perburuan; jangan berburu di musim bulan terang, jangan membunuh hewan yang lagi bunting, dan lainnya.

Masyarakat Palembang menganut sistem kekerabatan yang mempengaruhi karakter dan cara berpikir. Dimana prinsip hubungan kekerabatan masyarakat suku Palembang adalah bilateral. Masyarakat Palembang juga menganut atau memegang prinsip nilai

keluarga yang menganggap bahwa anak perempuan tidak baik pulang malam dan berkeliaran diluar rumah pada malam hari dan hamil diluar nikah. Hal ini dianggap tabu dan dapat menurunkan martabat keluarga. Oleh sebab itu, anak laki-laki dianggap bertanggung jawab dalam menjaga saudara perempuannya agar martabat keluarga tetap dianggap baik dimata masyarakat.

Masyarakat Besemah Sumatera Selatan memiliki pedoman hidup yang berfungsi sebagai sarana nasehat dan mendidik yaitu pepatah petitih yang merupakan bagian ungkapan tradisional dalam masyarakat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan tradisi masyarakat setempat dalam bentuk tradisi lisan maupun tulisan.

Dalam sejarah perkembangan konseling, konseling kognitif perilaku merupakan sebuah model atau pendekatan konseling kontemporer (Speigler & Guevermont, 2003). Model konseling kognitif perilaku merupakan model konseling integratif antara orientasi konseling kognitif dan konseling behavioral yang dikembangkan oleh Aaron Beck pada tahun 1976 (Beck, 2011). Tujuan konseling kognitif perilaku ialah membantu konseli mengidentifikasi dan mengubah proses kognitif spesifik yang berhubungan dengan masalah afeksi dan tingkah laku.

Konseling kognitif perilaku terus berkembang lebih lanjut, sehingga dapat digunakan diberbagai sekolah di Amerika (Beck, 2011). Perkembangan model konseling kognitif perilaku menunjukkan bahwa model konseling tersebut dikembangkan bukan berasal dari nilai-nilai budaya Indonesia. Para konselor yang bertugas disekolah tidak dapat secara komprehensif. Sebab model konseling kognitif perilaku tersebut belum memasukkan nilai-nilai kearifan lokal.

Nilai-nilai budaya di Pulau Sumatera merupakan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat memberikan arah pemikiran

paradigmatik. Sehingga dilakukan penelitian pengembangan model konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal pulau sumatera yang bertujuan menghasilkan model konseling kognitif perilaku yang menjadi pedoman bagi konselor untuk mengembangkan karakteristik konselor efektif yang berbasis kearifan lokal.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (2003). Penelitian pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk dalam pendidikan dan pembelajaran. Prosedur penelitian pengembangan model konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal budaya pulau Sumatera adalah; (1) studi pendahuluan melalui literatur dan kebutuhan konselor, (2) perencanaan pengembangan, (3) penyusunan pengembangan, (4) uji validitas ahli. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penilaian, yang digunakan untuk menilai draf panduan konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal pulau Sumatera. Analisis data adalah persentase dan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sartini (2004) menjelaskan bahwa kearifan lokal (local wisdom) yakni dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Model konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal Pulau Sumatera merupakan hal yang penting untuk dikembangkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor membutuhkan dan perlu memahami konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal. Dimana konselor belum menggunakan model konseling sesuai dengan budaya Sumatera.

Temuan penelitian yang dilakukan Hidayah menunjukkan bahwa pengembangan model konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal Jawa Timur menunjukkan ada sambutan dan dukungan serta kebutuhan sangat tinggi oleh para konselor SMP di Jawa Timur. Wujud model konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal Jawa Timur berupa buku panduan konseling bagi konselor berisi: hakikat manusia Jawa Timur, perkembangan perilaku manusia adaptif dan malasui Jawa Timur, hakikat konseling berbudaya Jawa Timur, tujuan konseling berbudaya Jawa Timur, tahap-tahap konseling dan teknik-tekniknya. Penggunaan kerangka kerja Corey dalam buku panduan konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal Jawa Timur dapat mempermudah pemahaman konselor dalam menerapkan model konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal Jawa Timur (Hidayah dan Ramli, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor SMAN 6 Palembang, SMPN 1 Pangkal Pinang, dan SMAN 1 Pagaralam belum menggunakan model konseling yang sesuai dengan budaya tersebut. Pengembangan model konseling kognitif perilaku berbasis nilai budaya mendapat dukungan yang baik karena sebagai konselor mereka membutuhkan dan perlu memahami konseling berbasis nilai budaya agar dapat meningkatkan konseling secara efektif dan juga efisien.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa kebudayaan yang tumbuh di Bangka Belitung erat kaitannya dengan dominasi islam yang diterima dalam masyarakatnya. Raja, kepala suku yang menggelar hukum adat di masa kekuasaannya akan membentuk karakter masyarakat yang kemudian disebut adat masyarakat. Karakter tersebut akan tercermin dalam sikap masyarakat wilayah tersebut.

Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis

tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat (Rahyono, 2009:7). Artinya kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka yang belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Dalam masyarakat Palembang dan Besemah Sumatera Selatan juga ciri khas budaya lokal dapat dikenali dalam bentuk kelembagaan sosial yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut. Kelembagaan sosial merupakan ikatan sosial bersama diantara anggota masyarakat yang memiliki orientasi perilaku sosial yang sangat kuat.

Hakikat konseling kognitif perilaku budaya Sumatera adalah re-edukasi dengan berdasar nilai ketuhanan. Konseling berbasis kearifan lokal Sumatera bertujuan untuk mendidik dan membiasakan kembali konseli perilaku baru dengan berdasarkan pada nilai-nilai. Tahap konseling yang digunakan dalam model konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal budaya Sumatera adalah modifikasi model konseling kognitif perilaku Beck dengan memasukkan nilai-nilai budaya tersebut. Salah satu kekhas'an budaya Sumatera adalah kekerabatan.

Konselor profesional hendaknya mempelajari karakteristik budaya konseli mereka agar konselor tidak melakukan perilaku yang bertentangan dengan prinsip budaya konseli. Oleh sebab itu, konselor perlu mempertimbangkan kearifan lokal untuk mengembangkan karakteristik konselor.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengembangan model konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal Pulau Sumatera menunjukkan bahwa ada dukungan dari Konselor sekolah di Pulau Sumatera. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor membutuhkan dan perlu memahami konseling kognitif perilaku berbasis kearifan lokal. Dimana konselor belum menggunakan model konseling yang sesuai dengan budaya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi praktis bimbingan dan konseling agar memanfaatkan hasil pengembangan model konseling berbasis kearifan lokal khususnya Pulau Sumatera. Perlu dikembangkan lebih luas lagi model konseling berbasis kearifan lokal yang lain di Pulau Sumatera. Dan diharapkan karakteristik konselor efektif dapat menjadi salah satu rujukan konselor untuk mengembangkan diri menjadi konselor yang memiliki karakteristik konselor efektif. Sehingga, konselor dapat memberikan layanan konseling yang bermakna bagi konseli dan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan tingkah laku konseli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Saptomo. 2010. *Hukum dan Kearifan Lokal, Revitalisasi Hukum Adat Nusantara*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Achmad, S. W. 2012. *Wisdom Van Java: Mendedah Nilai-Nilai Kearifan Jawa*. Bantul, Yogyakarta. Azna Books.
- Beck, A.T. 2003. *Cognitive Therapy and The Emotional Disorders*. New York: A Meridian Book.
- Borg, Walter H., Gall, Meridith D., Gall Joyce P. 2003. *Educational research: an introduction*. 7th Edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Corey, G. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole.
- Corey, G. 2013. *Theory and Practice for Counseling and Psychotherapy*. 9th.ed. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole.

- Feist, J., & Feist, G.J. 2006. Theories of personality. New York: McGraw Hill.
- Goodwin, R., & Gilles, S. 2003. *Social Support Provision and Cultural Values in Indonesia and Britair* *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 34(10):1-6.
- Hidayah, N. & Ramli, M. 2017. Need of Cognitive Behavior Counseling Model Based on Local Wisdom to Improve *Meaning of life* of Madurese Culture Junior High School student's. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 128. Atlantis Press.
- <http://persmavisi.com/berita-kearifan-lokal-dalam-semangat-kebangkitan-nasional-abad-xxi.html#ixzz35ITPMMzV>.
- Irwanto, Dedi. 2012. *Kendala dan Alternatif Perguruan TradisiLisan dalam Penulisan Sejarah Lokal di Sumatera Selatan*. Jurnal Forum Sosial. Vol.5. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Jamhari., & Hariadi. 2014. *Identitas Kultural Orang Besemah di Pagaram*. Padang: BPNB padang.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ramli, M. 2005. "Terapi Perilaku Kognitif". Artikel (dalam Mamat Supriatna, 2005). Pendidikan dan Konseling di Era Global. Bandung. BK UPI.
- Sartini. 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafat*. Yogyakarta: UGM.
- Siswanto, Ari, dkk. 1997. *Rumah Tradisional Palembang dan Strategi Pelestarian Bangunan cagar Budaya* (penelitian). Palembang.